

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Kompri (2017;1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengamanaan yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Menurut Oemar Hamalik (2019:36) menyatakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Menurut Nursalim (2018:1) menyatakan “Belajar adalah salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dari dirinya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan adalah untuk merubah potensi dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

Berdasarkan defenisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik sengaja maupun tidak sengaja yang terdapat dalam diri individu sehingga menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkuan sekitarnya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Menurut Oemar Hamalik (2019:44) menyatakan “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid sekolah. Wina Sanjaya dalam Istirani dan Intan Pulungan (2019:3) menjelaskan bahwa kata “*teach*” atau mengajiar berasal dari bahasa Jerman kuno yaitu *taikjan* yang berarti me-⁷ juga dalam bahasa Sanskerta, *dic*, yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan *deik*. Istilah mengajar juga berhubungan dengan token yang berarti tanda atau symbol. Kata token juga berasal dari bahasa Jerman kuno, *taiknom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Demikian, token dan *teach* secara historis memiliki keterkaitan. *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau symbol; penggunaan tanda atau symbol itu dimaksud untuk membangkitkan atau menumbuhkan respon mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan dan lain sebagainya.

Menurut Eko Harianto menyatakan bahwa “ Mengajar adalah suatu kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal”.

Penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah membantu siswa menanamkan pengalaman secara integratif yang terkandung dalam mengajar untuk menyampaikan suatu aktivitas bimbingan atau symbol dalam mengembangkan keterampilan.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut Gusnarib (2020:4) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menganalisis, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, oleh karena kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar tersebut”.

Menurut Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya memudahkan siswa untuk mengorganisasikan inti dari proses pendidikan yang berupa fakta, keterampilan, nilai atau suatu hasil yang diinginkan

2.1.4 Hasil Belajar

Menurut Intan Pulungan (2017:19) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan".

Menurut Endang Sri Wahyuni (2020:65) menyatakan bahwa " hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran".

Menurut Syafruddin (2019:79) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kumpulan kemampuan- kemampuan yang diperoleh peseta didik setelah menerima pengalam belajar yang diukur dari segi prosesnya dan setelah mengikuti proses belajar.

2.1.5 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aktivitas pada proses belajar siswa tidak berjalan dengan baik ada yang berjalan dengan lancar dan ada juga yang berjalan tidak lancar, ada yang mudah mengerti dan ada juga yang sulit mengerti, sehingga

berpengaruh pada hasil belajar yang diharapkan akan tercapai. Hasil belajar tersebut di pengaruhi oleh beberapa factor

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar maliputi faktor internal dan factor eksternal yaitu:

A. Faktor Internal

Di dalam membicarakan factor internal ini, akan dibahas menjadi 3 faktor yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan

1. Faktor jasmani

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/bahan.

2. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar faktor-faktor itu adalah:

a. Inteligensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan

objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

c. Minat

Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tumbuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member response atau bereaksi. Kesediaan itu tumbuh dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

(bersifat psikis).Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubub dan timnul kecenderungan untuk membaringjan badan.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minta dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

B. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran.

Soekanto (dalam Nurulwati, 2000:10) dalam Aris Shoimin (2016:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Indrawati (2011:16) dalam Isrok'atun dan Amelia Rosmala (2019:27) menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Joyce dan Well dalam Dr. Rusman, M.Pd (2018:132) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain-lain.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola untuk membentuk kurikulum yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalam untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.7 Pengertian Model Demonstrasi

a. Pengertian Model Demonstrasi

Muhibbin Syah (2000) mengatakan demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

b. Langkah-langkah Model Demonstrasi

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
4. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
5. Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
6. Setiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman
7. Guru dan siswa membuat kesimpulan
8. Penutup

c. Kelebihan dan Kelemahan

Kelebihan

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Kelemahan

1. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntungkan kepadanya
2. tidak semua benda dapat didemonstrasikan

2.1.8 Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ipa adalah

Dalam Ida Fitri, Arif Hidayat, dan Munzil (2017:27) Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang tentang gejala alam berupa fakta.

Menurut Fatimah (2012) dalam IPA adalah ilmu yang bersifat empiris dan membahas tentang fakta serta gejala alam.

Menurut Andana et all (2014) dalam Hariyani ,Sudarto, dan Abdul Mun'im (2018:41) menyatakan bahwa IPA merupakan bidang studi yang mengarahkan peserta didik untuk berfikir kritis, rasional, dan kreatif serta berfikir ilmiah.

Dari beberapa pendapat diatas, bahwa IPA adalah konsep pengetahuasn alam yang mempelajari tentang fakta, gejala alam dan berhubungan dengan kehidupan manusia.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Sulthon (2016:50) tujuan pemebelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Memahami alam sekitar
2. Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/ metode ilmiah.
3. Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapi.

2.1.9 Materi pembelajaran

Tema 3 Subtema 2 Makhluk Hidup

a. Makhluk Hidup

Makhluk hidup atau organisme, yand dalam bahasa yunani adalah organ yang berarti alat atau pengumpulan molekul-molekul yang saling mempengaruhi sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi secara stabil dan memiliki sifat hidup.Istilah organisme kompleks mengacu pada organisme yang memiliki lebih dari satu sel.

Makhluk hidup adalah struktur biologis yang merespon perubahan lingkungan atau dalam entitas sendiri. Makhluk hidup memiliki organisasi biokimia yang kompleks yang memungkinkan mereka untuk memproses zat dan memanfaatkan energi untuk merespon perubahan di sekitar mereka.

b. Ciri-Ciri Makhluk Hidup

1. Bernapas

Bernapas atau yang disebut respirasi adalah proses masuknya udara dari luar yang mengandung oksigen dan pengeluaran udara dari dalam paru-paru. Udara yang keluar dari paru-paru mengandung karbon dioksida dan uap air. Oksigen yang dihirup ke dalam tubuh digunakan untuk proses oksidasi zat makanan di dalam tubuh supaya diperoleh energi untuk beraktivitas atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Setiap makhluk hidup mempunyai cara dan alat pernapasan yang berbeda-beda satu sama lain. Contoh manusia, mamalia dan unggas yang bernapas menggunakan paru-paru.

Sedangkan tumbuhan bernapas menggunakan lensel dan stomata yang terdapat pada bagian batang dan daun tumbuhan.



Gambar 2.1 Bernapas

Sumber : <https://www.klikdokter.com/gaya-hidup/sehat-bugar/teknik-bernapas-yang-benar-agar-tubuh-lebih-sehat>

1. Bergerak

Bergerak adalah perpindahan posisi seluruh atau sebagian dari tubuh makhluk hidup karena adanya rangsangan. Perpindahan seluruh bagian tubuh terjadi pada manusia dan hewan.

Misalnya, manusia berjalan, ikan berenang, dan burung yang terbang. Sedangkan gerakan pada tumbuhan hanya terjadi pada bagian tertentu, misalnya gerak batang menuju datangnya cahaya.

Gerakan yang dilakukan manusia dan hewan itu disebut gerak aktif, karena dapat dilihat dengan jelas. Gerakan yang dilakukan oleh tumbuhan tidak dapat diamati secara langsung. Gerakan tersebut hanya dapat diamati dari adanya hasil gerakan tersebut. Gerakan yang dilakukan oleh tumbuhan itu bersifat pasif. Gerakan berpindah tempat pada tumbuhan disebut gerak taksis.



Gambar 2.2 Bergerak

Sumber : <https://arkademi.com/blog/cara-membuat-animasi-bergerak/>

2. Peka Terhadap Rangsangan

Semua makhluk hidup mempunyai kemampuan menerima dan memberikan reaksi terhadap rangsangan yang biasa disebut iritabilitas. Setiap makhluk hidup mempunyai kemampuan menanggapi rangsangan yang berbeda-beda satu sama lain



Gambar 2.3 putri malu

Sumber: <https://www.temukanpengertian.com/2013/09/pengertian-peka-terhadap-rangsangan.html>

3. Memerlukan Makanan (Nutrisi)

Setiap makhluk hidup pasti memerlukan makanan atau nutrisi untuk mempertahankan hidupnya. Makanan tersebut diperlukan sebagai sumber energy untuk melakukan proses-proses kehidupan.

Manusia dan hewan memperoleh makan dari makhluk lain, sedangkan tumbuhan dapat membuat makan sendiri dengan proses potosintesis.

Berdasarkan cara memperoleh makanan, maka makhluk hidup dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: 1. Autotrof 2. Heterotrof



Gambar 2.4 kelinci

Sumber : <https://petfodreport.com/penggolongan-berdasarkan-jenis-jenis-makanan-hewan/>

4. Tumbuh dan Berkembang

Manusia, hewan, dan tumbuhan mengalami pertumbuhan selama hidupnya. Pertumbuhan merupakan perubahan bagian kecil menjadi besar karena bertambahnya jumlah sel dan volume sel. Proses pertumbuhan tersebut tidak dapat kembali/balik.

Pertumbuhan manusia dari pertemuan sel telur kemudian setelah 9 bulan, lahir dari rahim ibunya lalu dari bayi mengalami pertumbuhan tinggi badan, berat badan, dan sel-sel tubuhnya semakin banyak.

Contoh lain adalah berudu (kecebong) yang tumbuh menjadi katak dewasa dan biji yang berkecambah tumbuh menjadi tumbuhan besar.

Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan adalah perubahan makhluk hidup menuju dewasa.



Gambar 2.5 bertumbuh

Sumber :<https://m.tribunnews.com/amp/pendidikan/2021/07/16/mengenal-ciri-ciri-makhluk-hidup-mulai-dari-makan-tumbuh-hingga-bernapas>

5. Mengeluarkan Zat Sisa

Setiap makhluk hidup melakukan metabolisme dalam tubuhnya. Pada proses metabolisme, selain menghasilkan energy juga menghasilkan zat sisa yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Jika tidak dikeluarkan, kadar zat sisa yang tinggi akan mempunyai efek yang berbahaya dan menjadi racun dalam tubuh.

Contohnya, paru-paru mengeluarkan karbondioksida dan uap air, kulit mengeluarkan keringat, dan ginjal mengeluarkan urin. Tumbuhan mengeluarkan zat sisa melalui stomata.



Gambar 3.6 sapi

Sumber : <https://www.slideshare.net/alfikesturi/7-2-ciriciri-makhluk-hidup>

6. Berkembang Biak

Cara makhluk hidup dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah dengan cara berkembang biak atau biasa disebut reproduksi. Dalam proses perkembangbiakan, kemungkinan besar sifat anak akan mewarisi sifat induknya.

Cara perkembang biakan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu secara kawin atau generatif dan secara tidak kawin atau vegetative



Gambar 2.7 Ayam

Sumber : <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-cara-hewan-berkembang-biak/>

7. Beradaptasi

Makhluk hidup harus bias beradaptasi terhadap lingkungannya. Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.



Gambar 2.8 bunglon

Sumber:<https://amp.kaskus.co.id/thread/5d1ec9f48d9b1711f4506e96/ternyata-begini-rahasia-hewan-beradaptasi-di-suhu-dingin>

8. Dapat Melakukan Metabolisme

Di dalam tubuh manusia terjadi reaksi-reaksi kimia yang biasa disebut metabolisme. Reaksi-reaksi tersebut dapat berupa penyusunan maupun penguraian zat tertentu agar dapat diserap oleh tubuh.

Proses penguraian suatu zat menjadi partikel yang lebih kecil disebut dengan proses katabolisme sedangkan proses penyusunan senyawa tertentu disebut dengan proses anabolisme.

2.1.10 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian PTK

Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

b. Tujuan PTK

Tujuan guru melaksanakan PTK adalah untuk memperbaiki cara-cara mengajar dengan menggunakan metode dan tindakan baru yang telah teruji dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Ekawana (2011:11) menyatakan bahwa melalui PTK guru tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari jawaban ilmiah terhadap masalah yang dihadapinya. Secara lengkap tujuan PTK adalah sebagai berikut: (1) memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilakukan. (2) memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (3) mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajarandi kelas agar pembelajaran bermutu. (4) meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarinya. (5) mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. (6) mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk menungkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru. (7) mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi

c. Manfaat PTK

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai manfaat yang cukup besar, baik bagi guru, pembelajaran, maupun bagi sekolah sebagai berikut:

Manfaat PTK bagi Guru adalah (a) PTK dapat dimanfaatkan oleh guru memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena iya sudah melakukan sesuatu yang meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya. (b) dengan menggunakan PTK guru dapat

berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa iya mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dengan kata lain, guru mampu menunjukkan otonominya sebagai guru profesional. (c) PTK membuat guru lebih percaya diri. Jika PTK mampu membuat guru berkembang sebagai pekerja profesional, maka sebagai konsekuensinya PTK juga mampu membuat guru lebih percaya diri.

Manfaat PTK bagi Pembelajaran/Siswa adalah untuk meningkatkan proses/hasil belajar siswa, di samping guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

Manfaat PTK bagi Sekolah adalah membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/ kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah.

d. Karakteristik PTK

Berdasarkan pengertian kita dapat menemukan karakteristik PTK yang membedakannya dengan jenis penelitian lain yaitu:

1. Adanya masalah dalam PTK dipacu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. *Self-reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Ini tentu berbeda dengan penelitian biasa, yang biasanya tidak disertai dengan perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik.

Kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan oleh orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut.

2.1.11 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi efektif dapat dilihat dari ciri-ciri guru efektif yang melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet.A.Sahertian (2013:61) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria	Keterangan
A=81-100%	Baik Sekali
B=61-80%	Baik
C=41-60%	Cukup
D=21-40%	Kurang
E=0-20%	Sangat Kurang

Dengan menghitung prestasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:130) sebagai berikut:

rumus : $HP = \frac{\text{Jumlah Hasil Observasi}}{\text{Jumlah Butir Pengamatan}}$

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad (2013:131) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
Nilai 10-29	Sangat Kurang
Nilai 30-49	Kurang
Nilai 50-69	Cukup
Nilai 70-89	Baik
Nilai 90-100	Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubunga timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang diperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

2.1.12 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka untuk mengetahui presentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan tinjauan dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar ≥ 70 , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi

antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antar faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal dan faktor eksternal. Guru sebagai pemeran utama selanjutnya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar siswa lebih kreatif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan metode yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dikajikan.

Penggunaan metode demonstrasi, membantu proses pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi Makhluk Hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040454 Peceren.

2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah peneliti, yang masih memerlukan pembuktian kebenarannya melalui penelitian secara ilmiah.

Berdasarkan kajian teoritis di atas maka hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan adalah dengan Metode Demonstrasi pada proses belajar IPA Tema 3 Sub Tema 2 pokok bahasan Makhluk Hidup di kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2022/2023.

2.4 Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dianut definisi operasional yaitu:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik sengaja maupun tidak sengaja yang terdapat dalam diri individu sehingga menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil dari pemahamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
2. Mengajar adalah membantu siswa menanamkan pengalaman secara integratif yang terkandung dalam mengajar untuk menyampaikan suatu aktivitas bimbingan atau mengembangkan keterampilan.
3. Metode Demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan pada mata pelajaran ipa tema 3 subtema 2 pokok bahasan makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi di kelas V SD NEGERI 040454 Peceren tahun pelajaran 2022/2023.
4. IPA adalah konsep pengetahuan alam yang mempelajari tentang fakta, gejala alam dan berhubungan dengan kehidupan manusia
5. Penelitian Tindakan Kelas adalah peneliti yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.
6. Hasil Belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ipa tema 3 subtema 2 pokok bahasan makhluk hidup dengan menggunakan model demonstrasi dan dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal dimana hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.